



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial tentu saja membutuhkan komunikasi dalam menjalani kehidupannya. Komunikasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk saling memahami pesan yang disampaikan oleh seorang komunikator kepada lawan bicaranya (komunikan). Komunikasi merupakan sebuah proses pertukaran informasi atau tindakan menyampaikan pesan (*message*) dari pengirim (*sender*) kepada penerima (*receiver*), melalui sebuah media atau saluran (*channel*) yang dapat mengalami gangguan (*noise*). Definisi tersebut menjelaskan bahwa komunikasi harus bersifat sengaja dan membawa perubahan (Oktarina dan Abdullah, 2017:2-3).

Komunikasi dan pembangunan merupakan dua hal yang saling terkait. Komunikasi diharuskan membawa perubahan untuk kehidupan manusia, sedangkan pembangunan merupakan perubahan yang berguna untuk menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang dikehendaki. Definisi tersebut menjelaskan bahwa komunikasi dan pembangunan merupakan dua hal yang saling terkait untuk menciptakan perubahan. Perubahan yang dikehendaki dalam pembangunan tentu saja perubahan yang bergerak ke arah yang lebih maju dari sebelumnya (Rogers dalam Oktarina dan Abdullah, 2017:128).

Pembangunan dalam sektor pertanian di Indonesia merupakan salah satu sisi terpenting dari seluruh pembangunan nasional yang terintegrasi. Sebagian besar penduduk Indonesia menggantungkan kehidupannya di sektor pertanian. Hal ini dibuktikan dengan lebih dari setengah wilayah di Indonesia merupakan perdesaan dengan persentase penduduk desa sebesar 50,21%. Wilayah perdesaan memiliki lahan pertanian lebih luas untuk dimanfaatkan oleh penduduk desa sebagai lahan pekerjaan, maka dari itu diperlukan pembangunan yang maju untuk mempertahankan sektor pertanian di masa kini. (Jaya, 2018: 197).

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dapat mendukung pembangunan sektor pertanian di Indonesia dengan melakukan kegiatan penyuluhan pertanian dan mensosialisasikan informasi. Kegiatan penyuluhan pertanian merupakan salah satu faktor pelancar pembangunan pertanian. Kegiatan penyuluhan pertanian merupakan sebuah proses dari komunikasi, di mana seorang penyuluh menyampaikan informasi dengan tujuan membantu petani dan pelaku usaha agar dapat membuat keputusan yang baik. Tenaga penyuluh pertanian telah terbukti dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung pembangunan pertanian di Indonesia. Kehadiran penyuluh pertanian dapat membina dan membimbing petani dan pelaku usaha dengan cara berkomunikasi yang baik, memberikan dorongan untuk meyakini, serta menerima suatu hal yang baru (Batlayeri dalam Rusdy dan Sunartomo, 2020:3).

Pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor yang bergerak maju hingga saat ini. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam struktur pembangunan perekonomian nasional (Solahuddin, 2018:10). Sektor pertanian masih membantu rakyat kecil untuk memenuhi kebutuhan hidupnya hingga saat ini. Banyak warga desa yang masih menjadi petani, baik menggarap lahan sawah milik sendiri maupun milik orang lain. Hasil dari pertanian pun menjadi salah satu makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia (Jaya, 2018: 197).

Sektor pertanian mengalami kemajuan setelah melalui waktu yang panjang, baik dalam bidang teknologi maupun sumber daya manusianya. Pertanian yang maju memerlukan beberapa faktor untuk mendukung hal tersebut. Pupuk yang berkualitas merupakan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan kinerja sektor pertanian (Sularno *et al*, 2016:74). Pemerintah Indonesia menciptakan iklim yang kondusif bagi penyediaan pupuk di Indonesia agar petani mendapatkan pupuk yang sesuai dengan kebutuhannya secara mudah. Pemerintah juga memberikan kemudahan untuk para petani agar dapat membeli pupuk dengan harga yang murah atau disebut dengan pupuk bersubsidi.^[1]

Pemberian subsidi pada pupuk bertujuan untuk membantu petani memenuhi kebutuhan pupuknya yang sesuai dengan enam prinsip utama, yaitu 6T (Tepat jumlah, Tepat jenis, Tepat waktu, Tepat tempat, Tepat mutu, dan Tepat harga). Pemerintah membentuk kebijakan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok tani (RDKK) pada tahun 2012 untuk memberlakukan pupuk bersubsidi. Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok tani (RDKK) merupakan sebuah rencana untuk kebutuhan sarana produksi pertanian (sarprodi) dan alat produksi pertanian (alsintan) untuk satu tahun yang disusun berdasarkan hasil musyawarah kelompok tani.^[2]

Terdaftar di RDKK merupakan salah satu persyaratan untuk mendapatkan sarana produksi pertanian, termasuk perencanaan dari pupuk bersubsidi. Pupuk bersubsidi hanya dapat dibeli melalui kios sarana produksi pertanian (sarprodi) resmi yang telah memiliki izin atau surat rekomendasi dari Dinas Pertanian di daerahnya masing-masing. Kebijakan sistem elektronik Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok tani (e-RDCK) mulai diberlakukan pada 2018. E-RDCK merupakan sistem pendataan petani yang menerima subsidi pupuk dan RDCK melalui *web base* berbasis Nomor Induk Kependudukan (NIK). Adanya kebijakan e-RDCK pada tahun 2018 mengharuskan petani mendaftarkan diri agar dapat membeli pupuk bersubsidi. Hal ini dikarenakan persyaratan yang ada, selain itu petani juga akan mendapatkan kartu tani untuk melakukan transaksi pembelian pupuk bersubsidi.^[3]

Pemerintah mengeluarkan kebijakan e-Verval dengan meluncurkan aplikasi yang bernama Si Verval (verifikasi dan validasi) Pupuk Bersubsidi pada tahun 2021. E-Verval merupakan sistem verifikasi dan validasi penyaluran pupuk bersubsidi. Aplikasi ini merupakan aplikasi berbasis *website* yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Peluncuran aplikasi ini bertujuan untuk mengurangi adanya indikator kecurangan dari para petani dalam melakukan transaksi pembelian pupuk bersubsidi. Hal ini dikarenakan adanya tampilan data kuota pembelian pupuk untuk setiap petani. Petani yang sudah tidak memiliki kuota pupuk di aplikasi tersebut, maka tidak dapat lagi membeli pupuk bersubsidi.^[4]

¹ Kementerian Pertanian RI, Petunjuk Pelaksanaan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok tani Tahun 2013, diakses dari (<https://psp.pertanian.go.id>) pada tanggal 15 Mei 2021 pukul 19.00 WIB

² Kementerian Pertanian RI. Petunjuk Pelaksanaan Penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok tani (RDCK) Pupuk Bersubsidi diakses dari (<https://psp.pertanian.go.id>) pada tanggal 15 Mei 2021 pukul 20.00 WIB

³ Kementerian Pertanian RI, Pedoman Teknis Pengelolaan Pupuk Bersubsidi Tahun Anggaran 2021, diakses dari (<https://psp.pertanian.go.id>) pada tanggal 10 Mei 2021 pukul 15.00 WIB

⁴ Kementerian Pertanian RI, Pedoman Teknis Pengelolaan Pupuk Bersubsidi Tahun Anggaran 2021, diakses dari (<https://psp.pertanian.go.id>) pada tanggal 10 Mei 2021 pukul 15.00 WIB



Munculnya transisi ini membuat petani dan pemilik kios merasa kaget akan hal baru yang mereka temui. PPL Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang berinisiatif untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai aplikasi Si Verval Pupuk Bersubsidi. PPL Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada pemilik kios untuk mengurangi ketidakpahaman terhadap kebijakan aplikasi Si Verval Pupuk Bersubsidi. Kegiatan ini juga dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya memahami kegunaan teknologi ataupun hal-hal yang baru (Pangerang dalam Sari, 2018:117).

PPL Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang mempersiapkan kegiatan sosialisasi dengan baik agar dapat berjalan dengan lancar. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang tepat akan mendukung berjalannya kegiatan sosialisasi yang efektif. Tugas akhir ini akan menjelaskan secara detail mengenai bagaimana Kegiatan Sosialisasi Aplikasi Si Verval Pupuk Bersubsidi oleh PPL Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang.

Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam Laporan Tugas Akhir dengan judul “Kegiatan Sosialisasi Aplikasi Si Verval Pupuk Bersubsidi oleh PPL Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang” adalah sebagai berikut:

- 1) Apa saja jenis-jenis metode penyuluhan pertanian yang digunakan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang?
- 2) Bagaimana kegiatan sosialisasi aplikasi Si Verval Pupuk Bersubsidi oleh PPL Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang?
- 3) Apa hambatan dan solusi yang ditemui pada kegiatan sosialisasi aplikasi Si Verval Pupuk Bersubsidi oleh PPL Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang?

Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan yang akan dibahas pada Laporan Tugas Akhir ini meliputi:

- 1) Untuk menjelaskan apa saja jenis-jenis metode penyuluhan yang digunakan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang.
- 2) Untuk menjelaskan bagaimana kegiatan sosialisasi aplikasi Si Verval Pupuk Bersubsidi oleh PPL Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang.
- 3) Untuk menjelaskan apa saja hambatan yang dihadapi dan solusi yang dikeluarkan pada kegiatan sosialisasi aplikasi Si Verval Pupuk Bersubsidi oleh PPL Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang.

METODE

Lokasi dan Waktu

Lokasi pengambilan data laporan akhir ini dilaksanakan di Kantor Unit Pelaksana Teknis Daerah Pengelolaan Pertanian Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang yang berlokasi di Dusun Kedungwaru, Desa Kutapohaci, Kecamatan Ciampel, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, 41363. Waktu pengumpulan data

